

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh *profit margin*, *assets turnover* dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor jasa. Untuk itu dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan sektor jasa periode 2010-2012 yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan tujuan untuk menemukan jawaban, untuk membuktikan suatu hal atau untuk memecahkan masalah. Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah seorang peneliti harus mempunyai metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga mempermudah pencapaian tujuan peneliti.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:2) yaitu: “Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausalitas. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:90), mengemukakan bahwa:

Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y dimana variabel dependen (sebut: variabel Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu (sebut: variabel X), maka dapat dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y.

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:59) variabel penelitian adalah ”suatu atribut atau sifat atas nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Fetti Rizki Irnama, 2015

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2008:59) mendefinisikan variabel bebas dan terikat sebagai:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas: *profit margin* (X_1), *assets turnover* (X_2) dan *leverage* (X_3) dimana variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain, akan tetapi variabel ini akan mempengaruhi variabel lain.
2. Variabel terikat: *Sustainable Growth Rate*(Y), dimana variabel ini merupakan suatu akibat yang ditimbulkan oleh reaksi variabel bebas.

Sedangkan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
1.	<u>DEPENDEN</u> <i>Sustainable Growth Rate</i> (Y)	<i>Sustainable growth rate</i> (SGR) merupakan tingkat maksimum pertumbuhan penjualan perusahaan bisa diperoleh tanpa pendanaan ekuitas eksternal.	Rasio	$SGR = \frac{R \times ROE}{1 - (R \times ROE)} \times 100 \%$ (Ross et al, 2009:74)
2.	<u>INDEPENDEN</u> <i>Profit Margin</i> (X1)	Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat	Rasio	$\frac{Net Profit After Tax}{Sales} \times 100 \%$ (Syamsuddin, 2010)

		penjualan tertentu.		
3.	<i>Assets Turnover (X2)</i>	Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.	Rasio	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Ross et al, 2009:52)
4.	<i>Leverage (X3)</i>	Rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan juga sebagai instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya (Van Horne 2003:56).	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Ross et al, 2009:49)

Sumber: Gabungan Referensi

Definisi operasionalisasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Sustainable Growth Rate*

Sustainable growth rate (SGR) merupakan tingkat maksimum pertumbuhan penjualan perusahaan bisa diperoleh tanpa pendanaan ekuitas eksternal. Diformulasikan menurut Ross et al. (2009) sebagai berikut:

$$SGR = \frac{R \times ROE}{1 - (R \times ROE)} \times 100 \%$$

Keterangan:

SGR = *Sustainable growth rate*

R = *Retention rate*, dengan rumus (1- *dividends payout ratio*)

ROE = *Return on equity*, dengan rumus ($\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$)

b. *Profit Margin (NPM)*

Fetti Rizki Irdama, 2015

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan sebaliknya *profit margin* yang rendah menandakan perusahaan mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk tingkat penjualan tertentu. (M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009)

Net profit margin ratio menurut (Syamsuddin, 2010) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu *sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

c. *Assets Turnover*

Assets turnover adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga rasio yang lebih tinggi selalu lebih menguntungkan.

Total assets turnover (TATO) menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan penjualan. Rumus TATO dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Leverage (DER)*

Fetti Rizki Irdama, 2015

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Leverage adalah suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan tentang penggunaan leverage seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Riyanto (2001: 375) *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

DER merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan juga sebagai instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya (Van Horne 2003:56). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut dipilih sampel penelitian dengan menggunakan metode penyempelan bersasaran (*purposive sampling*), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Termasuk dalam sektor perusahaan Jasa *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Tidak melakukan *right issue* selama periode tahun penelitian. Dalam konsep *sustainable growth rate* perusahaan diasumsikan perusahaan memperoleh tambahan modal baru yang berasal dari pinjaman baru atau bagian laba yang dimasukkan ke saldo laba. Hal tersebut karena

diasumsikan bahwa pemilik perusahaan masih ingin mempertahankan struktur pemegang saham dalam perusahaan.

- 3 Perusahaan yang selama periode tahun penelitian dengan membagikan dividen berturut-turut.

Dari hasil penentuan sampel dengan kriteria di atas, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel dari populasi. Sehingga dari sampel tersebut dijadikan bahan penelitian.

Berikut nama-nama perusahaan sektor jasa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2010-2012

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
	Property dan Real Estate		Keuangan
1	Alam Sutera Realty Tbk.	20	Bank Central Asia Tbk.
2	Ciputra Development Tbk	21	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	Summarecon Agung Tbk.	22	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
4	Ciputra Property Tbk.		Perdagangan, Jasa dan Investasi
5	Ciputra Surya Tbk.	23	Lautan Luas Tbk.
6	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	24	Tigaraksa Satria Tbk.
7	Perdana Gapuraprima Tbk.	25	Tunas Ridean Tbk.
8	Jaya Real Property Tbk.	26	Ace Hardware Indonesia Tbk.
9	Metropolitan Kentjana Tbk.	27	Mitra Adiperkasa Tbk.
10	Adhi Karya (Persero) Tbk.	28	Matahari Putra Prima Tbk.
11	PP (Persero) Tbk.	29	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
12	Total Bangun Persada Tbk.	30	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	31	Pudjiadi & Sons Tbk.
	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	32	Media Nusantara Citra Tbk.
14	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	33	Surya Citra Media Tbk.
15	Jasa Marga (Persero) Tbk.	34	Astra Graphia Tbk.
16	XL Axiata Tbk.	35	Metrodata Electronics Tbk.
17	Indosat Tbk.	36	MNC Investama Tbk.
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	37	Pool Advista Indonesia Tbk.
19	Indika Energi Tbk.		

Sumber: idx.co.id

Fetti Rizki Irnama, 2015

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Teknik Pengumpulan dan Tipe Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada dua tahap dalam melakukan teknik pengumpulan data. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka dengan cara pengkajian dari literatur-literatur, seperti buku, jurnal akuntansi dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh dasar teoritis. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2008:402). Data sekunder tersebut diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan sektor jasa.

Sumber data dalam berbagai analisis ekonometrika tergantung kepada ketersediaan data yang layak. Tipe data bukanlah skala pengukuran statistik. Berikut adalah beberapa tipe data dalam analisis empiris (Gurajati, 2004:25-28):

1. Data *Time Series*

Data *time series* ini sering disebut juga dengan data runtut waktu yaitu merupakan rangkaian observasi pada suatu nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data tersebut dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

2. Data *Cross Section*

Data cross section adalah data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu waktu yang sama, misalnya sensus penduduk. Data tipe ini mempunyai masalah lain yaitu masalah heterogenitas.

3. *Pooled Data*

Pooled data adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Contohnya adalah data beberapa rasio keuangan dari beberapa perusahaan dalam rentang beberapa tahun atau beberapa periode.

4. Data Panel

Fetti Rizki Irnama, 2015

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data panel adalah bentuk khusus dari *pooled* data. Data panel juga sering disebut dengan longitudinal atau micropanel data. Tipe data panel adalah *pooled* data dengan unit *cross sectional* yang sama misalnya unit keluarga dan perusahaan.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Tujuan menggunakan data panel karena obyek dalam penelitian ini lebih dari satu perusahaan dan tiap obyek memiliki beberapa tahun. Keunggulan yang dimiliki oleh data panel dibandingkan data *cross section* dan *time series* (Gujarati, 2004:637), yaitu:

1. Teknik estimasi menggunakan data panel akan menghasilkan keanekaragaman secara tegas dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual secara spesifik.
2. Memberi informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien.
3. Data panel lebih cocok digunakan jika melakukan studi tentang perubahan dinamis dan dapat mendeteksi serta mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data *time series* dan *cross section*.
4. Data panel memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks dan data panel dapat meminimalkan bias.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan pada data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:428) analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif. Data ini berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik dengan menggunakan software SPSS (*Statistik Product and Service Solution*). Peneliti melakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

1.2.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Sarwono, 2012:96). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji statistika nonparametrik *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Sarwono (2012:97) Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Selain itu, untuk mendeteksi normalitas juga dapat menggunakan program IBM SPSS Versi 20.0. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik distribusi normal atau *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.2.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Fetti Rizki Irama, 2015

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Imam Ghozali (2007:91), multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat problem multikolinearitas (nonmultikolinearitas) yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya atau tidak berhubungan secara sempurna antar variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi (multikolinearitas) maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen atau dengan kata lain tidak orthogonal. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2007:91) pengertian ortogonal adalah “variabel independen yang nilai korelasiantar semua variabel independen sama dengan nol”.

Metode yang akan digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Imam Ghozali, 2007:91).

Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berbanding terbalik, dengan kata lain yaitu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) akan tinggi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .

1.2.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105) tujuan dilakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Spearman dimana dilakukan

perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut U_t dengan variabel-variabel bebas. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig variabel *independent* $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig variabel *independent* $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.2.4.1.4 Uji Autokorelasi

Pada data *time series* sering ditemukan adanya masalah autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2007:95), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka akan dinamakan ada problem autokorelasi. Sedangkan cara untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW) Statistic* dengan kriteria melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Nilai *Durbin-Watson (DW) Statistic*

Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Korelasi

3.2.4.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Hipotesis yang telah dibuat tersebut harus dilakukan pengujian. Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82), adalah “prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena

itu harus ditolak”. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_{0-1} : \beta_1 \leq 0$ Tidak ada pengaruh positif *profit margin* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

$H_{a-1} : \beta_1 > 0$ Ada pengaruh positif *profit margin* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

2. Hipotesis 2

$H_{0-2} : \beta_2 \leq 0$ Tidak ada pengaruh positif *assets turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

$H_{a-2} : \beta_2 > 0$ Ada pengaruh positif *assets turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

3. Hipotesis 3

$H_{0-3} : \beta_3 \leq 0$ Tidak ada pengaruh positif *leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

$H_{a-3} : \beta_3 > 0$ Ada pengaruh positif *leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Data-data yang dipergunakan untuk pengujian statistik ini merupakan data-data yang berasal dari variabel dependen yaitu *sustainable growth rate* perusahaan dan data yang berasal dari variabel independen yaitu *profit margin*, *assets turnover* dan *leverage*. Variabel *sustainable growth rate*, *profit margin*, *assets turnover* dan *leverage* menggunakan skala rasio.

3.2.4.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *profit margin*, *assets turnover*, dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate*. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *sustainable growth rate* (SGR) dan variabel independennya NPM, TATO, dan DER. Untuk mengetahui apakah

ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = *Sustainable Growth Rate* (SGR)

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Total Assets Turnover*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

3.2.4.4 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) merupakan “ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$)

- a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 1, berarti variansi (naik/turunnya) variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada diantara 0 dan 1 maka besarnya hubungan variabel independen terhadap variasi variabel independen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Formulasi koefisien determinasi menurut Sugiyono (2010):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Dimana: KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.4.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas analisis tiap variabel dan pengujian hipotesis atas variabel penelitian. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis selanjutnya akan mencoba memberikan pandangan dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian ini.